

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode penelitian**

Untuk memperoleh pemecahan masalah yang diteliti dan mencapai hasil yang diharapkan, maka dalam penelitian ini diperlukan satu metode. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen. Arikunto (1997:3) mengatakan:

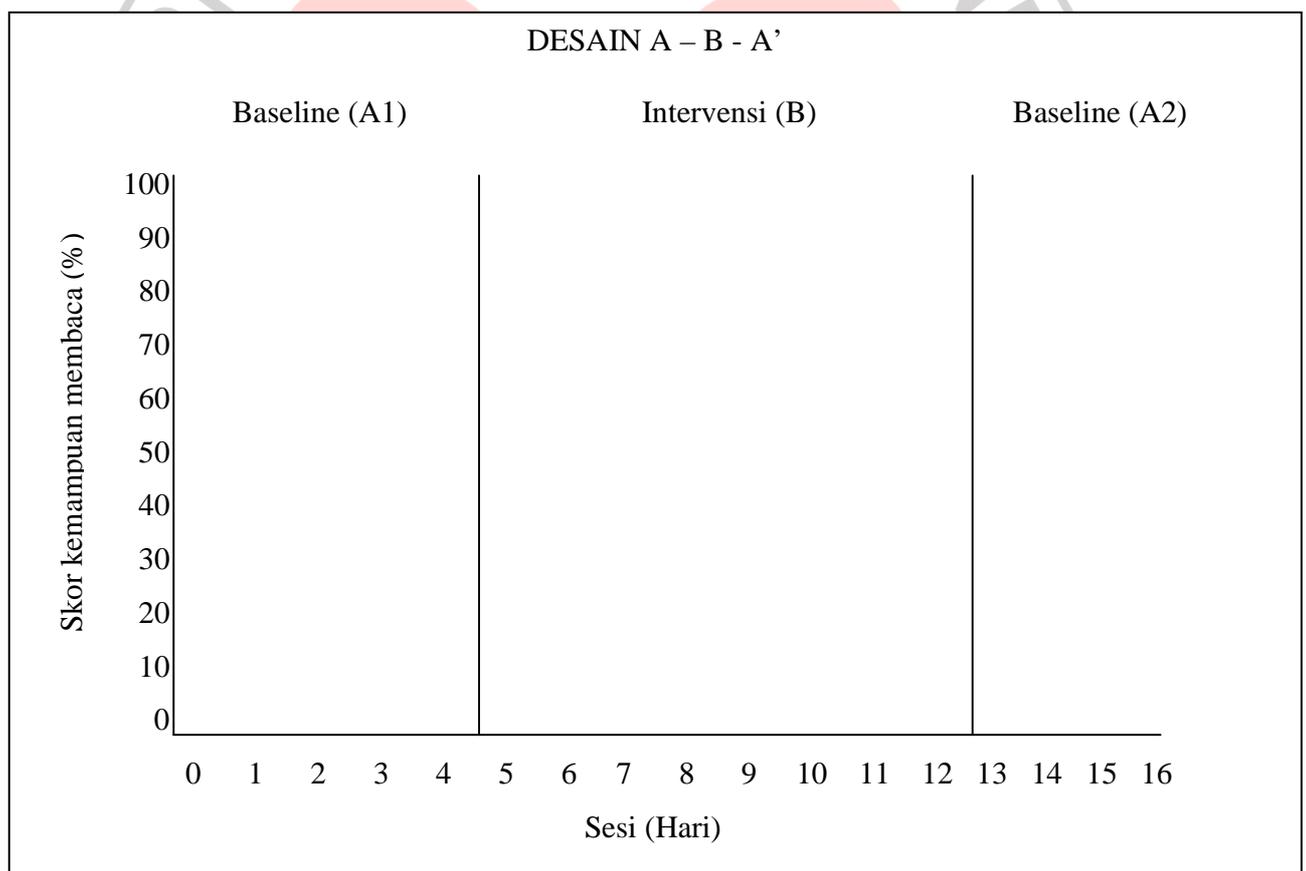
Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

Metode eksperimen yang sesuai dengan penelitian ini adalah subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR). Desain SSR ini merupakan bagian yang integral dari analisis tingkah laku (*behavior Analitic*). SSR mengacu pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan tentang perubahan tingkah laku subjek secara individual. Melalui seleksi yang akurat dari pemanfaatan pola desain kelompok yang sama. Hal ini untuk memungkinkan untuk memperlihatkan hubungan fungsional antara perlakuan dari perubahan tingkah laku.

#### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah desain A-B-A', yaitu satu desain penelitian yang memiliki tiga tahap, yaitu (A1) adalah kondisi baseline sebelum diberi treatment, (B) adalah intervensi dalam treatment dan (A') adalah

pengulangan kondisi baseline setelah siberi treatmen. Desain A-B- A' ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas yang lebih kuat dibandingkan dengan desain sebelumnya dan dengan adanya pengulangan kondisi baseline ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk kondisi intervensi yang diberikan peneliti kepada individu sehingga keyakinan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variable bebas dan variable terikat lebih kuat. Pola desain A-B-A' di gambarkan sebagai berikut:



Grafik: 3.1 Desain Eksperimen Pola A-B-A'

(Sunanto, J. 2006:46)

Keterangan:

A (Baseline-1) : kondisi baseline , dimana subjek belum mendapat treatment yang berulang-ulang. Pada fase baseline ini subjek diminta untuk membaca kata yaitu (kata benda). Dalam fase ini peneliti memberikan 4 sesi.

B (Intervensi) : Intervensi, dimana subjek telah diberi treatment /perlakuan secara berulang-ulang. Pada fase treatment ini subjek diberikan perlakuan dengan memberikan materi bahan bacaan suku kata dan kata yang diberikan secara berulang-ulang. Waktu yang dilaksanakan selama pemberian treatment ini dilaksanakan selama  $\pm 30$ . Sebanyak 8 sesi, untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada subjek.

A' (Baseline-2) : pengulangan kondisi baseline sebagai evaluasi sampai sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh pada anak.

## **C. Prosedur Penelitian**

### **1. Baseline**

Pada kondisi baseline 1 ini langkah pertama yang dilakukan yaitu mengkondisikan siswa pada situasi belajar dengan posisi duduk berhadapan dengan peneliti. Setelah subjek duduk dengan tangan kemudian peneliti memberikan soal-soal berupa suku kata dan kata yang harus dibaca oleh subjek. Berupa soal bacaan yang diberikan oleh peneliti dalam waktu  $\pm 30$  menit kemudian peneliti menghitung skor kemampuan membaca suku kata dan kata

yang dapat dibaca oleh subjek, setelah data diperoleh, peneliti memasukan data ke pencatatan data.

## **2. Intervensi**

Dalam kegiatan fase ini peneliti melakukan langkah awal untuk proses mengajar membaca dengan menggunakan metode suku kata. Peneliti mengondisikan subjek pada situasi belajar setelah subjek duduk dengan tenang proses belajar dapat dilaksanakan.

Mula-mula peneliti mengajak subjek mengingat benda-benda yang berada di dalam kelas misalnya: buku, bola, meja dan nama-nama lainnya. Peneliti mencatat di papan tulis. Untuk menarik perhatian subjek, peneliti menempelkan beberapa gambar benda di papan tulis. Kemudian peneliti melanjutkan proses membaca gambar, yaitu “membaca” tulisan pada kartu suku kata dan kata yang diletakan di bawah gambar yang ditempelkan. pembelajaran dilanjutkan dengan posisi duduk berhadapan dengan peneliti. Gambar yang ditempelkan akan menolong subjek membaca tulisan yang belum dikenalnya itu, sehingga mereka dapat membaca kata. Proses ini diteruskan dengan metode suku kata yang digunakna untuk mengajarkan membaca permulaan, kata dipecah menjadi beberapa suku kata dan merangkaikan kembali menjadi kata yang bermakna. Sedikit demi sedikit gambar dihilangkan dan subjek diminta kembali untuk membaca suku kata dan kata yang sesuai dengan gambar tersebut dengan bantuan kartu suku kata dan kata.

Intervensi ini dilakukan berulang-ulang dan dilakukan selama 8 kali pertemuan dengan waktu  $\pm$  30 menit. Dalam pelaksanaannya peneliti tetap memberikann *reward* berupa tos dan kata-kata pujian seperti, pintar, pandai

### **3. Baseline**

Untuk memantau apakah subjek telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan, peneliti melakukan evaluasi. Dalam hal ini peneliti memberikan tes soal yaitu membaca suku kata dan kata yang harus dibaca oleh subjek.

Dalam pemberian tes ini dilakukan di dalam kelas dengan waktu waktu  $\pm$  30 menit. Hasil kegiatan di atas maka, akan diketahui apakah ada peningkatan kemampuan membaca dengan menggunakan metode suku kata sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

## **D. Tempat, Subjek, dan Perijinan Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SLB NURVITA Jalan Sakaluyu KP. Bihbul tengah Rt. 04/Rw 13 Sayati-Margahayu Kabupaten Bandung 40228.

### **2. Subjek**

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak tunagrahita kelas 4 SDLB-C. karakteristik

Nama	: MTA
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 13 tahun

IQ : 60

MA (Mental Age) : 7 tahun

Alamat : Komp. Jambatan no 02 Rt 01/ Rw 07

Margahayu Bandung

Subjek sebagai berikut, secara fisik subjek terlihat seperti anak normal lainnya, badannya kurus dan mempunyai warna kulit berwarna coklat, subjek mampu berdiri, mendengar, berjalan, melihat, tersenyum, tertawa, menangis, marah, bercanda, menyanyi dan kadang-kadang suka mengusuli temannya. Alasan peneliti mengambil anak ini sebagai subjek penelitian, karena anak sudah mengenal huruf, belum dapat merangkaikan suku kata, membaca dengan cara dieja.

### **3. Perijinan Penelitian**

- a. Permohonan surat pengantar dari Jurusan Pendidikan Luar Biasa, untuk pengangkatan dosen pembimbing kepada fakultas.
- b. Mengurus permohonan surat pengantar dari fakultas kepada Rektor untuk membuat surat pengantar kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Daerah Propinsi Jawa Barat.
- c. Mengurus permohonan ijin dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Daerah Provinsi Jawa barat untuk pengantar ke Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung sebagai rekomendasi penelitian di

SLB NURVITA Jalan Sakaluyu KP. Bihbul tengah Rt. 04/Rw 13 Sayati-Margahayu Kabupaten Bandung 40228.

- d. Surat Ijin dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung sebagai rekomendasi penelitian di SLB NURVITA Jalan Sakaluyu KP. Bihbul tengah Rt. 04/Rw 13 Sayati-Margahayu Kabupaten Bandung 40228.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti, dalam hal ini menggunakan teknik observasi yaitu mencatat perilaku ketika perilaku itu terjadi, yaitu dibagi menjadi beberapa fase. Karena dalam penelitian ini menggunakan pola desain A-B-A', maka pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan format penilaian yang akan digunakan yang digunakan sebagai pedoman dalam menskor kemampuan membaca subjek. Data yang diambil diperoleh dari hasil tes membaca kata dari subjek. Komponen yang dinilai yaitu komponen suku kata dan kata. Skor kemampuan membaca suku kata diberi bobot 1 pada setiap suku kata yang dapat disebutkan oleh subjek, dan jika tidak dapat membaca suku kata diberi bobot 0. Skor kemampuan membaca kata diberi bobot 1 pada setiap kata yang dibaca oleh subjek. Setelah semua data terkumpul kemudian masing-masing komponen dijumlahkan dan untuk menghitung persentase (%) kemampuan membaca sukukata dan kata dapat dihitung dengan ;

1. Suku kata =  $\frac{\Sigma \text{Suku kata yang dapat dibaca}}{\Sigma \text{Suku kata keseluruhan}} \times 100\%$
2. Kata =  $\frac{\Sigma \text{Kata yang dapat dibaca}}{\Sigma \text{Kata keseluruhan}} \times 100\%$
2. Teknik yang sama berlaku pada fase intervensi, pada fase ini pengumpulan data dilakukan sebanyak delapan sesi. Materi yang diberikan sesuai dengan target behavior yang ingin dicapai, adapun materi yang diberikan adalah berupa kata-kata yang dapat dipecah menjadi beberapa suku kata dan kembali pada suku kata yang menunjukkan kata yang diberikan, serta merangkainya menjadi kata yang bermakna.
3. Menyiapkan catatan hasil treatment berupa lembar catatan perkembangan subjek dalam kemampuan membaca dengan metode suku kata. Fase ini diberikan selama empat sesi. (Formatnya dapat dilihat pada lampiran)

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian ini diperoleh dari pengamatan anak secara langsung tentang kata-kata yang telah subjek baca. Selain observasi yang dilakukan oleh penulis, data juga diperoleh dari orang tua dan guru kelas. Setelah instrumen itu diberikan kepada subjek, penulis membuat media penelitian berdasarkan kata-kata yang belum dapat dibaca oleh subjek, juga berdasarkan rekomendasi guru kelas.

Bentuk instrument dalam penelitian ini berupa tes. Tes yang digunakan untuk melihat akibat dari perlakuan, yaitu berupa skor hasil tes. Tes dalam penelitian ini berbentuk kemampuan membaca suku kata dan membaca kata.

Langkah-langkah penyusunan instrument penelitian adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel spesifikasi

Tabel spesifikasi atau kisi-kisi ini berisi tentang beberapa kata yang dirangkai menjadi suku kata

2. Pembuatan butir soal

Butir soal yang dibuat disesuaikan dengan tujuan yang telah ditentukan dalam kisi-kisi.

3. Penilaian butir soal

Untuk mengolah hasil tes maka penilainnya dengan cara memberikan skor 1 (satu) pada siswa yang memberikan jawaban benar dengan skor 0 (nol) pada siswa yang memberikan jawaban salah.

4. Uji coba instrumen

Uji coba instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang akan digunakan. Sehingga dapat diketahui apakah instrumen tersebut layak digunakan atau tidak sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian setelah diolah dan dianalisis. Uji coba instrumen dilaksanakan di SLB bagian B-C Roudhotul Zannah (Roza).

Data hasil uji coba selanjutnya diolah dan dianalisis untuk mengetahui tingkat kesukaran, validitas item dan reliabilitas. Adapun prosedur perhitungannya sebagai berikut :

### **1. Validitas**

Suatu alat ukur dikatakan sebagai alat ukur yang valid apabila alat ukur tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Jadi suatu tes hasil belajar dapat dikatakan tes valid apabila tes tersebut benar mengukur hasil belajar siswa.

Validitas tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content Validity*) dengan teknik penilaian ahli (*judgment*). Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiono (2002:14) bahwa “ untuk menguji validasi isi dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*)”. Validitas isi dengan teknik penilaian ini digunakan untuk menentukan apakah tes tersebut sesuai antara tujuan pembelajaran yang ditetapkan dengan butir soal yang dibuat. Dengan kata lain suatu instrumen telah memenuhi aspek-aspek yang terkandung dalam butir soal yang dibuat. Proses validasinya dengan membandingkan isi tes dengan tabel spesifikasi yang ada kemudian dilakukan penilaian oleh para ahli.

Uji validitas dilakukan dengan cara menyusun soal-soal kemudian diminta penilaian (*judgment*) kepada para ahli. Setelah instrumen dinilai (*judgment*), data yang terkumpul dinilai validasinya dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

F : Jumlah Cocok

N : Jumlah penilai ahli / guru mata pelajaran

P : Persentasi

Dari hasil perhitungan, dari 20 soal dinyatakan semua cocok untuk digunakan.

(Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran3.2).

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada waktu pengertian bahwa suatu intrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2002:154).

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan *Internal Consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan intrumen sebanyak satu kali, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik KR. 20.

(Sugiyono, 2007 : 278)

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right]$$

dimana :

$r_{11}$  : koefesien reabilitas internal seluruh item

p : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : proporsi subjek yang menjawab item yang salah ( $q = 1-p$ )

$\sum pq$  : jumlah hasil perkalian p dan q

k : banyak item

s : standar deviasi dari tes

**Tabel 3.1**  
**Klasifikasi Analisis reliabilitas Tes (Arikunto, 2002)**

Nilai r	Interpretasi
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian diperoleh harga  $r_i = 0,89$ . Jika nilai reliabilitas ini diinterpretasikan, maka tergolong pada koefisien reliabilitas sangat tinggi, sehingga instrumen tersebut reliabel dan dapat dipergunakan sebagai instrumen penelitian.

#### **G. Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu. Bentuk penyajian data diolah dengan menggunakan grafik atau diagram, dengan maksud untuk memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen sebelum diberikan perlakuan (Baseline) maupun setelah diberikan perlakuan (Intervensi).

Hasil proses pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan selama 4 sesi yang digunakan untuk mengukur skor baseline (A), 8 sesi untuk mengukur skor treatment (B), dan 4 sesi untuk mengukur skor baseline (A').

Dalam menganalisis data ini terdapat langkah-langkah yang diambil yaitu:

1. Menskor penilaian pada kondisi baseline 1 terhadap subjek pada setiap sesinya, selama 4 kali pertemuan
2. Menskor hasil pengukuran pada kondisi intervensi dari subjek, selama 8 kali pertemuan
3. Menskor hasil pengukuran pada kondisi baseline 2 terhadap subjek pada setiap sesinya. Selama 4 kali pertemuan.
4. Membuat tabel penilaian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi baseline, kondisi intervensi, dan kondisi baseline 2 dari subjek.
5. Menjumlahkan semua skor yang diperoleh pada kondisi baseline 1, kondisi intervensi, kondisi baseline 2.
6. Membandingkan hasil skor baseline dengan hasil skor kondisi sebelum mendapat perlakuan dan setelah mendapat perlakuan.
7. Membuat analisis dalam bentuk grafik untuk melihat sejauh mana perubahan yang terjadi dari kedua kondisi tersebut.

Penggunaan analisis grafik ini diharapkan dapat melihat gambaran secara jelas pelaksanaannya sebelum subjek menerima perlakuan pada kondisi baseline dan setelah subjek memperoleh intervensi selama beberapa kurun waktu.

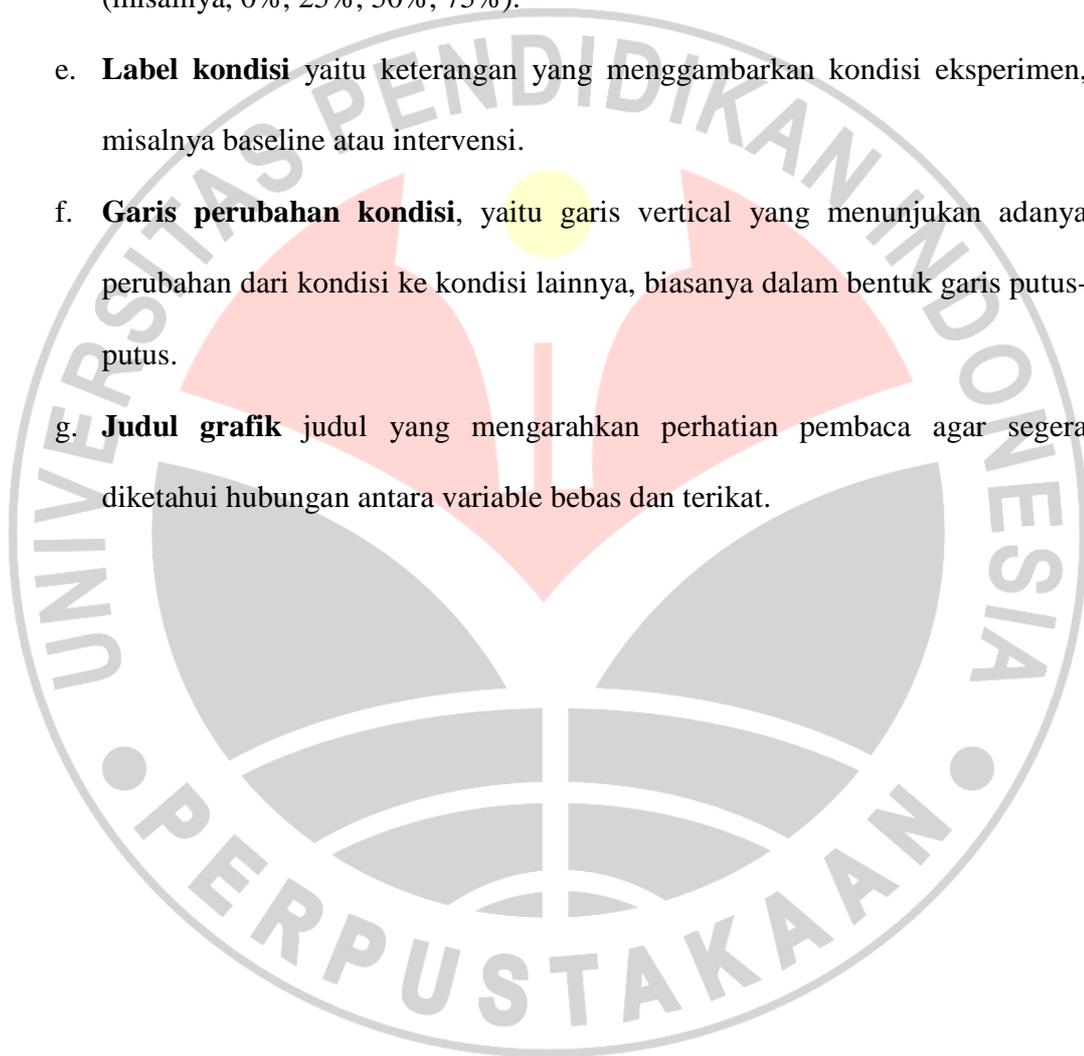
Adapun tujuan dari penggunaan grafik ini menurut (Pakasi 1981) dalam Nursifah 2005:44 bahwa: “Grafik merupakan suatu cara untuk menggambarkan suatu keadaan yang bersangkutan dengan bilangan agar lebih mudah untuk dimengerti dan ditafsirkan”.

Seperti kita ketahui bahwa bentuk grafik itu bermacam-macam, namun dalam penelitian ini bentuk grafik yang digunakan yaitu grafik garis. Sugiono (2006:33) mengatakan: “grafik garis dibuat biasanya untuk menunjukkan perkembangan suatu keadaan.” Perkembangan tersebut bisa naik bisa turun. Hal ini akan nampak secara visual melalui garis dalam grafik. Dalam grafik terdapat garis vertikal yang menunjukkan jumlah frekuensi dan yang mendatar menunjukkan variable tertentu. Dalam hal ini sesi. Yang perlu diperhatikan dalam membuat grafik adalah ketepatan membuat skala pada garis vertikal yang akan memcerminkan keadaan jumlah observasi.

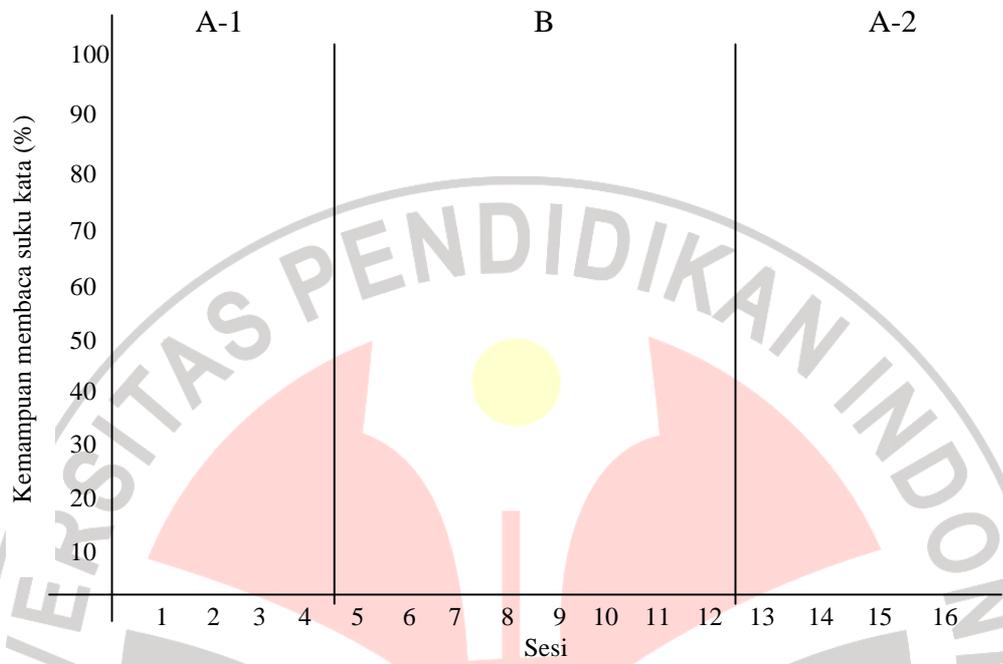
Desain Subject Single Research ini menggunakan tipe grafik garis yang sederhana (*Type simple line graph*). Beberapa komponen penelitian dalam membuat grafik antara lain, sebagai berikut:

- a. **Absis** adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya, sesi, hari, dan tanggal).
- b. **Ordinat** adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variable terikat atau perilaku sasaran (misalnya, persen, frekuensi, dan duras).

- c. **Titik awal** merupakan penemuan antara sumbu X dan sumbu Y sebagai titik awal skala.
- d. **Skala** garis-garis pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya, 0%, 25%, 50%, 75%).
- e. **Label kondisi** yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya baseline atau intervensi.
- f. **Garis perubahan kondisi**, yaitu garis vertical yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
- g. **Judul grafik** judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variable bebas dan terikat.

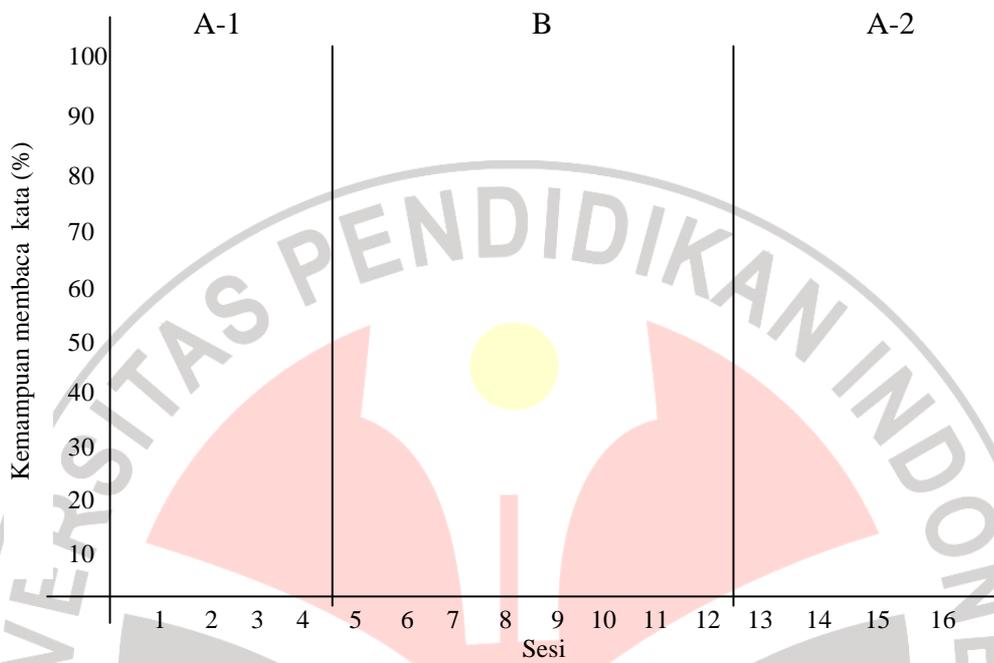


Tampilan grafik yang nampak pada hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:



Grafik: 3.2 Kemampuan Membaca Suku Kata

(Sunanto, J. 2006:46)



Grafik: 3.3 Kemampuan Membaca Kata

(Sunanto, J. 2006:46)

